J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Sulfikaeni[1], Sitti Hajerah Hasyim[2], Samsinar[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
E-mail: sufikaeni@gmail.com

Article History:
Received: 05 Januari 2025
Revised: 27 Januari 2025
Accepted: 30 Januari 2025

Keywords: *Model Pembelajaran, Inkuiri, Motivasi Belajar*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 144 orang siswa, sedangkan sampel sebanyak 36 siswa kelas XI Akuntansi 2 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase, analisis regresi linear sederhana, uji korelasi product moment, koefisien determinasi dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana Y = 8,123 + 0,362X dimana setiap penambahan satu nilai model pembelajaran inkuiri, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,362. Dari hasil analisis product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi R = 0,320 yang berada pada interval 0,200 - 0,399 menunjukkan hubungan yang rendah antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar. Hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,102. Hal ini berarti model pembelajaran inkuiri hanya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar sebesar 10,2%. Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan 0,037<0,05, dengan demikian hipotesis diterima.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru merupakan komponen utama yang saling berinteraksi. Namun, pembelajaran di sekolah saat ini cenderung menekankan pada aspek pengetahuan semata dan masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Suhana (2014), "Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara konstruktif," yang selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan merupakan lembaga penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Tenaga pendidik yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Di sinilah peran guru menjadi krusial dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menumbuhkan budaya belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri.

Menurut Trianto (2009), model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan temuan sendiri dengan penuh percaya diri. Model ini terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya Merumuskan masalah untuk dipecahkan. Menetapkan jawaban sementara. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab masalah. Menarik kesimpulan atau generalisasi. Mengumpulkan dan menganalisis data. Membulatkan kesimpulan.

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek motivasi belajar. Menurut Aqib (2013), keberhasilan mengajar dimulai dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi menjadi dasar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2015), adalah dorongan internal yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Makassar, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan, memiliki siswa kelas XI Akuntansi yang menjadi objek penelitian ini. Pada mata pelajaran Akuntansi, siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami materi yang memerlukan analisis mendalam, namun mata pelajaran ini terkadang dirasa kurang menarik oleh beberapa siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas XI Akuntansi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal, terutama dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengambil judul penelitian"Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Makassar."

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen berupa model pembelajaran inkuiri (X) dan variable

dependen berupa motivasi belajar (Y). Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 144 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa dari kelas XI Akuntansi 2 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode utama Observasi, Dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji- Untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	t	P Value
Model Pembelajaran Inkuiri	0.362	1.967	0,037

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:Y = 8,123 + 0,362X

Interpretasi dari model regresi sederhana di atas adalah sebagai berikut Konstanta sebesar 8,123 menyatakan bahwa jika model pembelajaran inkuiri nilainya sama dengan 0 maka motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar tetap ada sebesar 8,123. Nilai koefisien regresi sebesar 0,362 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai model pembelajaran inkuiri, maka nilai motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar bertambah sebesar 0,362.

b. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar. Berikut hasil analisis dengan bantuan *SPSS Versi 29.00 for Windows*.

Tabel 2 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Model Summary			
Model	**R**	**R^2**	**Adjusted R^2**
1	0.320	0.102	0.076

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa koefisien r sebesar 0,320. Artinya bahwa hubungan antara model pembelajaran inkuiri (X) dan motivasi belajar (Y) berada pada interval 0,200 - 0,399 yang memiliki tingkat pengaruh rendah. Ini berarti terdapat hubungan korelasi yang positif antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar.

c. Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar. Koefesien determinasi juga menjelaskan nilai yang berkisar dari nol sampai satu. Apabila R 2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara parsial.

Hasil perhitungan koefesien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary			
Model	**R**	**R^2**	**Adjusted R^2**
1	0.320	0.102	0.076

Berdasarkan tabel 3 diperoleh koefesien determinasi sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini berarti model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar sebesar 10,2% sedangakan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Model pembelajaran inkuiri) terhadap variabel terikat (Motivasi belajar). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (α = 5%) dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji-t

Model	B	SE	P value
Model Pembelajaran Inkuiri	0.362	0.184	0.037

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil Uji-t diperoleh hasil t hitung sebesar 1,967 dengan signifikan sebesar 0,037. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti dapatkan yang kemudian diolah dan dijabarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Untuk hasil analisis data yang telah dilakukan pada analisis deskripsi persentase maka diperoleh hasil persentase skor aktual variabel model pembelajaran inkuiri diperoleh skor rata-rata sebesar 89,7% yang tergolong sangat baik, sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 82,9% yang tergolong baik.

Selanjutnya pada analisis regresi linear sederhana Y = 8,123 + 0,362X dimana setiap penambahan satu nilai model pembelajaran inkuiri, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,362. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi R = 0,320 yang berada pada interval 0,200 - 0,399 menunjukkan hubungan yang rendah antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar. Hasil koefesien determinasi r2 pada penelitian ini sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini berarti model pembelajaran inkuiri hanya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar sebesar 10,2%. Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan 0,037<0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 11 Bandung.

Model pembelajaran inkuiri memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Negeri 1 Makassar. Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat hubungan yang terbentuk masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan Arends (2012) bahwa pembelajaran inkuiri dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui eksplorasi dan penyelidikan mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafilasi dan model pembelajaran inkuiri.

Model Pembelajaran Inkuiri, khususnya pendekatan penyelidikan terpandu, telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai pengaturan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa model ini menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, yang mengarah pada peningkatan motivasi dan hasil akademik. Bagian berikut merinci efek yang diamati dalam studi yang berbeda. Studi mengungkapkan bahwa siswa yang terpapar pada pembelajaran penyelidikan terpandu menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa skor motivasi rata-rata untuk siswa dalam kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol(Simamora et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa melaporkan tingkat kepuasan 87,2% mengenai motivasi mereka setelah menerapkan model penyelidikan terpandu(Nisa & Astriani, 2022). Model penyelidikan terpandu tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga meningkatkan hasil pembelajaran kognitif. Sebuah studi kuasi-eksperimental menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor kognitif siswa pasca-implementasi(Safitri et al., 2018).

Model mendorong partisipasi siswa aktif, yang sangat penting untuk mempertahankan motivasi dan minat dalam belajar(Apriani & Mukminah, 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar meliputi berbagai aspek seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan kemampuan siswa mempertahankan pendapat. Dalam penelitian ini, beberapa indikator motivasi belajar, seperti kemampuan siswa menghadapi kesulitan dan mempertahankan pendapat, menunjukkan hasil yang baik namun masih di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun model inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar, implementasi model ini membutuhkan penyesuaian untuk memastikan semua aspek motivasi siswa dapat dioptimalkan.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar berada dalam kategori rendah (R = 0,320). Koefisien determinasi sebesar 10,2% menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar masih cukup terbatas, dan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi memerlukan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Signifikansi hasil uji-t (0,037 < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan interaksi aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi yang sering dianggap sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Makassar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang diterapkan tergolong sangat baik berdasarkan analisis deskriptif. Beberapa indikator, seperti menetapkan jawaban sementara, tergolong baik, sementara indikator mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan, serta indikator mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk dalam kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik, meskipun terdapat empat indikator yang masih berada di bawah rata-rata persentase skor aktual, yaitu ulet menghadapi kesulitan, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari serta memecahkan soal-soal. Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.

Arikulnto, S. & Jabar, C. S. A. (2018). ELvalulasi Program Pelndidikan. Jakarta: Bulmi Aksara.

Aqib, Zainal. (2013). Modell-modell, Meldia, dan Stratelgi Pelmbellajaran Konstelktulal (inovatif). Bandulng: Yrama Widya.

Bella Tasyah Cafriza. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA 1 Medan. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. 2(2), 56.

Chilya, Choirun, Nisa., Dyah, Astriani. (2022). 3. Application of the guided inquiry learning model to increase student learning motivation. Jurnal Pijar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, doi: 10.29303/jpm.v17i4.3664

Depdiknas, (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dian, Safitri., Nurdiayanti, Nurdiyanti., Nurul, Fadhillah. (2018). 5. Motivasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. doi: 10.33477/BS.V7I2.648

Eni, Apriani., Mukminah, Mukminah. (2024). 2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas Viii di Dusun Jerneng Lombok Tengah. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, doi:10.55606/jubpi.v2i3.3066

Farhlulrrohlman, Mulhl. (2015). Modell-modell Pelmbellajaran Inovatif. Jogjakarta: AR-RULZ MELDIA.

HLamalik, Oelmar. (2015). Prosels Bellajar Melngajar. Jakarta: PT Bulmi Aksara.

HLamzahl. (2015). Telori Motivasi dan Pelngulkulrannya. Jakarta: PT Bulmi Aksara.

Ilmiah (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Ma'arif Pangenan Kabupaten Cirebon. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2(2), 10-15.

Narimawati. (2007). Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Aplikasi & Contoh Perhitunganya. Jakarta: Agung Media.

Nadia, Natalia, Simamora., Derek, F., Jackson, Kimball., Rizki, Maulana., Nani, Sunarmi. (2024). 1. The influence of a guided inquiry learning model on student motivation and learning outcomes on solar system material. EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika, doi: 10.59052/edufisika.v9i1.29681

Noor, J. (2017). Meltodologi Pelnellitian. Jakarta: Kelncana.
Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Depublish.
Rulkin. (2019). Meltodell Pelnellitian Kulantitatif. Takalar: Yayasan Ahlmad Celndikia Indonelsia.
Sardiman. (2016). Intelraksi dan Motivasi Bellajar Melngajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pelrsada.
Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Selnjaya, (2010). Stratelgi Pelmbellajaran. Jakarta: Kelncana.
Sirelgar. (2015). Meltodel Pelnellitian Pelndidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pelrsada.
Siregar, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
Slamelto. (2010). Bellajar dan Faktor-faktor yang Melmpelngarulhli. Jakarta: Rinelka Cipta.
Suhana, Cucu. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Rafika Aditama.
Sulgiyono. (2017). Meltodel Pelnellitian Pelndidikan Pelndelkatan Kulantitatif, Kulalitatif dan R&D. Bandulng: Alfabelta.
Trianto. (2019). Melndelsain Modell Pelmbellajaran Inovatif-Progrelsif. Jakarta: Kelncana.
Wullandari, Oktaviani. (2014). Pelngarulhl Modell Pelmbellajaran Inkuliri Telrhladap Motivasi Bellajar Siswa Dalam Mata Pellajaran Akulntansi SMK Negeri 11 Bandung. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.
Yulianti, R. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(2), 120-130.